BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan beberapa kondisi dan proses pembelajaran, serta dari beberapa temuan yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksud adalah jawaban atas pertanyaan penelitian sesuai temuan di lapangan. Hal ini akan dijabarkan melalui poin-poin sebagai berikut :

1. Penggunaan metode yang bervariatif telah dapat memotivasi siswa dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran sejarah. Penerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS.3 SMA Negeri 1 Kuantan Mudik menggunakan metode *Questioning* (Tanya Jawab), *Inquiry* (Penyelidikan/Penemuan), *Learning Comunity* (Belajar Kelompok/diskusi). Metode-metode ini dilaksanakan secara integratif dan mampu dilaksanakan oleh guru mitra peneliti dan siswa di lapangan. Menurut siswa metode yang diterapkan seperti ini membuat mereka menjadi aktif, keingintahuan siswa tentang materi semakin tinggi, materi yang dipelajari lebih bertahan lama dalam ingatan, pembelajaran tersebut tidak membosankan, memperoleh kesempatan yang banyak mengemukakan gagasan atau ide, dan menjadikan siswa berani mengemukakan pendapat.
2. Pendekatan konstruktivisme ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Hal ini terbukti dari siklus ke siklus

terdapat peningkatan keaktifan siswa diantaranya aktif bertanya, mencari dan mengolah informasi, berani mengemukakan ide atau gagasan, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, mengembangkan dan menganalisis terhadap peristiwa-peristiwa sejarah yang dipelajari, mengeksplorasi pengalaman belajar, mengaplikasikan pengalaman belajar, bertukar fikiran tentang materi dengan teman sejawat, dan membuat kesimpulan. Peran guru dalam pembelajaran ini tidak lagi sebagai penyampai informasi utama, akan tetapi lebih diutamakan sebagai motivator dan fasilitator, pembimbing siswa mencari dan menemukan sumber belajar dan informasi lain dalam hubungannya dengan materi yang akan dipelajari, kemudian meramu dan menganalisis informasi yang diperoleh, lalu menyimpulkan. Selain itu peran guru sebagai pembimbing dan pelatih siswa untuk terbiasa dengan beberapa aktivitas aktif melalui proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Perencanaan pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajarana sejarah melalui langkah-langkah apersepsi, eksplorasi, diskusi, dan pengembangan aplikasi. Perencanaan pembelajaran *konstruktivisme* dalam pembelajaran sejarah secara umum dirancang mulai dari pembuatan perangkat pembelajaran sampai dengan pelaksanaan tindakan di kelas. Setiap siklus dibuat suatu rencana tindakan penerapan pendekatan *konstruktivisme* yang berdasarkan kepada hasil refleksi dan analisis tindakan sebelumnya, karena penelitian ini menggunakan *classroom action research*.

4. Pelaksanaan pembelajaran konstruktivisme melalui siklus-siklus tindakan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme yaitu :

(a) Apersepsi mencakup; mengabsen siswa, membuka pelajaran, melakukan tanya jawab, mengungkap konsep awal siswa, bertukar fikiran/curah pendapat (*brainstorming*), (b) Eksplorasi mencakup; mencari, menyelidiki, menyusun, dan menemukan pengetahuan tentang materi pelajaran melalui berbagai sumber pembelajaran, (c) Diskusi dan penjelasan konsep mencakup; mempresentasikan hasil kerja kelompok, memberikan tanggapan kepada kerja kelompok, menjelaskan konsep-konsep, (d) Pengembangan aplikasi mencakup; menghubungkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi dengan kehidupan keseharian siswa, mengaplikasikan pengalaman belajar, menganalisis permasalahan, dan membuat kesimpulan.

5. Evaluasi (proses dan hasil) menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Evaluasi proses dari lima siklus yang dilaksanakan, diketahui bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan *konstruktivisme*, secara umum ada kecenderungan peningkatan aktivitas dan kreativitas mengajar, baik dalam membuka pembelajaran, apersepsi, eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep, maupun pengembangan aplikasi belajar. Artinya kinerja guru menjadi semakin baik. Begitu pula dengan siswa hasil proses yang diharapkan, dari siklus awal ke siklus berikutnya memperlihatkan kecenderungan kemajuan perolehan pengetahuan yang sangat berarti, yaitu: (1) melahirkan semangat untuk mencari dan menemukan sumber belajar, yang pada akhirnya mengakibatkan siswa rajin membaca. (2) kemampuan berkerjasama dan rasa tanggung jawab, kemampuan keberanian mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab, menanggapi, kemampuan

berbahasa lisan dan berpikir kritis semakin meningkat. (3) Melalui diskusi kelompok dan diskusi kelas yang teratur, dapat menumbuhkan sikap menghargai pendapat teman, mendorong teman untuk berani berbicara, dapat berargumentasi, pandai memimpin diskusi, dan menumbuhkan sikap demokratis. serta menghargai waktu. (4) di samping itu siswa dapat pula menghubungkan materi pelajaran dengan keadaan kekinian, mengungkap nilai-nilai yang terdapat dari peristiwa sejarah untuk dijadikan pegangan bagi kehidupan siswa, dapat menyusun laporan secara kronologis, dapat menganalisis dan menyimpulkan, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Evaluasi hasil belajar berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat adanya kemajuan yang cukup berarti terhadap hasil belajar siswa, dengan membandingkan hasil tes pada waktu orientasi dengan tes pada siklus ketiga dan tes pada siklus terakhir, ternyata menunjukkan adanya kemajuan perbaikan hasil tes, yaitu meningkatnya perolehan rata-rata hasil tes siswa. Pada waktu orientasi nilai tes siswa rata-rata 5,83 sedangkan tes siswa pada siklus ketiga rata-rata kelas 6,95. dan tes berikutnya pada siklus terakhir dengan rata-rata kelas 7,89.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengamatan siklus pertama sampai siklus kelima, maka pada bagian ini dikemukakan rekomendasi yang diperkirakan dapat bermanfaat bagi pihak terkait yang hirau tentang pendidikan sejarah khususnya bagi pengajar sejarah dilapangan.

1. **Bagi guru sejarah** dilapangan diharapkan terus berusaha mengembangkan profesionalisme baik melalui pendidikan formal maupun kegiatan-kegiatan pengembangan profesional dalam jabatan (*in service training*), seperti MGMP, *workshop*, dan kegiatan *in house training* (IHT) di sekolahnya masing-masing. Oleh karena itu dalam pendekatan konstruktivisme, guru diharapkan benar-benar dapat mengoptimalkan perannya sebagai perancang, motivator, fasilitator, pengelola pembelajaran sekaligus sebagai model dalam pembelajaran. Karena pendekatan konstruktivisme mengharuskan adanya berbagai alternatif kegiatan belajar, sehingga peran guru dalam proses pembelajaran pun akan selalu berubah sesuai dengan jenis dan karakteristik materi pembelajaran. Guru harus dapat mengubah pola pembelajaran lama yang bersifat *teacher centered* kepada *student centered.*
2. **Kepala Sekolah** diharapkan dapat memberikan motivasi dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para guru untuk mengembangkan potensinya dan meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran, serta mencobakan berbagai model pembelajaran yang aktual, termasuk pendekatan *konstruktivisme*, baik melalui wadah pengembangan profesional guru seperti kegiatan MGMP maupun kegiatan-kegiatan lain seperti penataran, *workshop*, dan sebagainya perlu terus diberdayakan.
3. **Kepada Dinas Pendidikan Propinsi Riau dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi,** Agar dapat mengagendakan secara kontinu pelatihan, MGMP, penataran, seminar bagi guru untuk mengembangkan model dan pendekatan pembelajaran yang *student centered*. Hasil penelitian

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dalam meningkatkan kinerja guru dan membenahi proses pembelajaran, khususnya pembelajaran sejarah, sehingga pembelajaran sejarah tidak hanya sekedar mementingkan perolehan nilai dalam arti *product*, tetapi juga proses, untuk mencapai tujuan kurikuler yang lebih optimal.

4. Untuk **peneliti selanjutnya** hendaknya dapat mengkaji dan menelaah masalah-masalah mengenai pendekatan *konstruktivisme* secara lebih luas pada jenjang SMA/MA. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan sentuhan dan pengalaman yang lebih luas kepada guru-guru sejarah, tentang pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas dan kreativitas siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran sejarah dapat lebih meningkat lagi di masa-masa yang akan datang.